

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dengan demikian, media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan (Djamarah dan Zain, 2013: 120).

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Febliza dan Afdhal, media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Febliza dan Afdhal, 2015: 48).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi (Daryanto, 2010: 157).

Media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Fathurrohman dan Sutikno, 2011: 65).

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Sedangkan media audio adalah media yang hanya dapat didengar dengan menggunakan indra pendengaran saja (Rusman. dkk, 2015: 182-183).

Media visual adalah media yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan. Sedangkan media audio adalah jenis media yang di dengar. Media ini memiliki karakteristik pemanipulasian pesan hanya dilakukan melalui bunyi atau suara-suara (Suryani dan Agung, 2012: 141-142).

Media audio visual adalah media yang menyajikan pesan pembelajaran gabungan unsur audio dan visual. Baik yang bergerak maupun tidak bergerak, ada yang diproyeksikan juga ada yang tidak diproyeksikan (Deni Kurniawan, 2014: 181).

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio di atas. Contoh media audio visual dapat berupa film, video, slide, dan OHP yang diberi unsur suara, dan lain-lain (Munadi, 2008: 56).

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua (Djamarah & Zain, 2010: 124).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media perantara yang digunakan untuk penyampaian materi baik secara pandangan maupun pendengaran agar dapat membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

b. Karakteristik Media Audio Visual

1) Bersifat linier

Media audio visual biasanya bersifat linier dan media ini menyajikan visual yang dinamis.

2) Sesuai petunjuk penggunaan

Media audio visual ini biasanya digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.

3) Representasi fisik

Media audio visual ini merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Audio visual dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.

4) Variatif

Media ini menampilkan banyak variasi dalam setiap penyajiannya. Perubahan-perubahan tingkat kecepatan tingkat belajar siswa mengenai suatu tema pembelajaran akan diikuti oleh tampilan audio visual bervariasi (Wati, 2016: 44).

c. Jenis Media Audio Visual

- 1) Audio visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) Audio visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.

Pembagian lain dari media ini adalah:

- a. Audio visual Murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-*cassette*, dan
- b. Audio visual Tidak Murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara (Djamarah dan Aswan Zain, 2013: 125).

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

- 1) Kelebihan media audio visual
 - a) Kelebihan dari media ini pada umumnya ialah dapat memberikan suasana yang lebih hidup penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.

- b) Penggunaannya tidak menggunakan ruangan yang gelap.
- c) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- d) Penggunaan media ini memecahkan aspek verbalisme pada diri siswa.

2) Kekurangan media audio visual

- a) Kelemahan media ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh ditempat-tempat tertentu.
- b) Pengadaan maupun pemeliharannya cenderung menuntut biaya yang mahal.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dan objek yang disajikan secara sempurna.
- d) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks (Zahrina, 2016: 33-34).

e. Fungsi Media Audio Visual

1) Lebih efektif

Audio visual bisa berfungsi sebagai salah satu media yang dapat mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang lebih efektif.

2) Sebagai integral pembelajaran

Media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran.

3) Sebagai hiburan

Dalam proses belajar mengajar, media audio visual dapat sebagai hiburan bagi siswa. Selain itu, media ini juga dapat memancing perhatian atau merangsang minat belajar siswa.

4) Mempercepat proses belajar

Dalam hal ini, media pembelajaran audio visual dapat berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam menangkap sebuah materi yang diberikan atau yang ditampilkan oleh seorang guru.

5) Meningkatkan kualitas belajar

Media audio visual ini juga dapat berfungsi sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar (Wati, 2016: 53).

f. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran. Dimaksudkan bahwa penggunaan media audio visual ditulis dalam tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.

2) Persiapan guru. Guru menyiapkan bahan untuk menyajikan materi kepada siswa dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa. Pada fase ini guru merencanakan dan menyiapkan penyajian materi serta memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Dengan tujuan tersebut guru mampu membangkitkan minat,

perhatian, dan motivasi siswa agar tujuan pembelajaran itu berjalan secara optimal

- 3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini. Persiapan tersebut meliputi kondisi fisik dan psikis siswa serta segala sesuatu yang akan di butuhkan oleh siswa misalnya alat-alat tulis.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran akan berjalan lancar apabila guru telah memiliki keahlian dalam menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa ada hambatan dari guru.
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Sebagai contoh siswa mempraktekkan mengenai isi dari media sesuai dengan kegiatan pengajaran atau siswa dilatih cara mengerjakan soal latihan dengan media yang ada dengan bimbingan guru.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini siswa di evaluasi oleh guru mengenai sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa (Djamarah dan Zain, 2010: 136).

2. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan (Rusman, 2015: 67).

Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku yang realtif permanen pada individu, yang ditunjukkan oleh adanya kemampuan bereaksi, dimana kemampuan bereaksi itu akan terbentuk dengan kuat jika ada pengulangan dan penguatan (Kurniawan, 2014: 8).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2014:54).

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah

belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Majid, 2014: 28).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima perlakuan dari guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Siregar dan Hartini Nara mengemukakan bahwa ranah kognitif adalah proses berpikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang otak yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu (Siregar dan Hartini Nara, 2010: 8).

Menurut Bloom yang dikutip oleh Kurniawan, hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual (Kurniawan, 2014: 10).

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Purwanto, 2014: 50).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar siswa yang berkenaan dengan kemampuan intelektual berpikir yang didapat atau diperoleh dari guru untuk menunjang segala proses pembelajaran di kelas agar siswa mengetahui dan memahami serta memiliki stimulus pemahaman yang bisa menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penggolongan Hasil Belajar Kognitif

Menurut Bloom yang dikutip oleh Kurniawan hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- 1) Pengetahuan, meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan atau metode.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari.
- 3) Penerapan (aplikasi), yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu situasi tertentu baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi tiruan.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan untuk memecahkan suatu kesatuan entitas tertentu sehingga menjadi jelas unsur-unsur pembentuk kesatuan suatu entitas.

- 5) Sintetis, yaitu kemampuan untuk membuat intisari, membentuk suatu pola tertentu berdasarkan pada elemen-elemen yang berbeda sehingga membentuk suatu kesatuan tertentu yang bermakna.
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk memberikan pendapat atau menentukan baik dan tidak baik atas sesuatu dengan menggunakan suatu kriteria tertentu (Kurniawan 2014: 10).

Sedangkan menurut Anderson dan Krathwohl yang dikutip oleh Majid penggolongan hasil belajar kognitif yaitu:

- 1) Mengingat, merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecah masalah (*problem solving*).
- 2) Memahami/mengerti, berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan.
- 3) Menerapkan, menunjukkan pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur dan mengimplementasikan.

- 4) Menganalisis, merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.
- 5) Mengevaluasi, berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada.
- 6) Menciptakan, mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dengan yang sebelumnya (Majid,

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi yang dikutip oleh Rusman meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru (Rusman, 2015: 67).

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “aqada”, ya’qidu, aqiidan” artinya ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara teknis artinya adalah iman atau keyakinan. (Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, 2006: 51)

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang tertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. (Muhammad Alim, 2011: 124).

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-Indonesia, ia merupakan bentuk jama' dari kata khulq. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia (Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, 2006: 93).

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangannya (Muhammad Alim, 2011: 151).

Berdasarkan kedua pengertian di atas yaitu “Akidah” dan “Akhlak” dapat diketahui bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat, karena akidah atau iman dan akhlak berada dalam hati. Dengan demikian tidak salah kalau pada sekolah tingkat Tsanawiyah kedua bidang bahasan ini dijadikan satu mata pelajaran yaitu “Akidah Akhlak”.

Mata pelajaran akidah akhlak mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai-nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh

suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama. Akidah akhlak merupakan kepercayaan yang diyakini kebenarannya di dalam hati, yang diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran al-Quran dan Hadis.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak dengan mata pelajaran lainnya merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan bahkan saling membantu dan menunjang, karena mata pelajaran lainnya secara keseluruhan berfungsi menyempurnakan tujuan pendidikan. Namun demikian bahwa tuntutan mata pelajaran Akidah Akhlak agar berbeda dengan yang lain, sebab materinya bukan saja untuk diketahui, dihayati dan dihafal, melainkan juga harus diamalkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Akidah Akhlak

Materi pokok atau ruang lingkup pelajaran Akidah Akhlak satu persatu sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik, ada empat alasan manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu:

- a) Karena Allah-lah yang menciptakan manusia.
- b) Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- c) Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
- d) Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa (Asna, 2015: 24).

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilaksanakan oleh Febri Harianto (2016), Universitas Islam Riau dengan judul skripsi: hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Adapun hasil penelitiannya bahwa hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangkinang adalah 0,284 olahan SPSS dan hasil rumus Korelasi Product Moment 0,28 terletak diantara interval 0,20-0,399 berada pada taraf kategori “rendah”. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Hubungan tersebut dinyatakan dengan tingkat korelasi positif, setelah diuji lewat uji signifikansi hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,28 > 0,277$) dan juga $t_{hitung} > (2,53 > 2,000)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah terletak pada variabel Y dan tempat. Jika variabel pada penelitian di atas adalah minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, maka variabel Y yang penulis teliti adalah hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Imas Setiawati (2012), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi: pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta. Adapun hasil penelitiannya interpretasi data yang

didapat, indeks korelasi sebesar 0,946 dan termasuk kategori yang sangat kuat (nilai r hitung pada rentang 0,90-1,00). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengaruh penggunaan media audio visual dengan motivasi belajar siswa MI Al-Bahri.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah terletak pada variabel Y dan tempat. Jika variabel pada penelitian di atas adalah motivasi belajar, maka variabel Y yang penulis teliti adalah hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sandra Oktadinata (2011), Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI pada standar kompetensi memperbaiki sistem starter dan pengisian di SMK Muhammadiyah 4 Katen Tengah. Adapun hasil penelitiannya bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media audio visual. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai $t=2,356$ yang nilainya lebih besar dari $t_{tabel} = 1,677$. Hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media audio visual. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dengan nilai $t=5,150$ yang nilainya lebih besar dari $t_{tabel} = 1,677$.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah terletak pada variabel Y dan tempat. Jika variabel pada penelitian di

atas adalah motivasi dan hasil belajar, maka variabel Y yang penulis teliti adalah hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan lebih mempermudah dalam proses pengukuran terhadap variabel penelitian. Pengaruh yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar kognitif.

1. Indikator Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua (Djamarah & Zain, 2010: 124).

Tabel 01 : Konsep Operasional Penggunaan Media Audio Visual

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
Penggunaan Media Audio Visual	Merumuskan tujuan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> Guru menentukan tujuan yang akan dicapai.
	Persiapan guru	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyediakan peralatan yang diperlukan. Guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan.
	Persiapan kelas	<ul style="list-style-type: none"> Guru memastikan alat media dapat

1	2	3
		<p>berfungsi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa untuk menghayati pelajaran.
	<p>Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan bahan/materi pelajaran. • Guru mengarahkan siswa mengamati dan mencatat materi yang penting. • Guru melakukan tanya jawab mengenai pelajaran.
	<p>Langkah kegiatan belajar siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa berdiskusi. • Guru meminta siswa melaporkan hasil diskusinya.
	<p>Langkah evaluasi pengajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> Guru mengetes siswa untuk menguji pemahamannya.

2. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Menurut Bloom yang dikutip oleh Kurniawan, hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual (Kurniawan, 2014: 10).

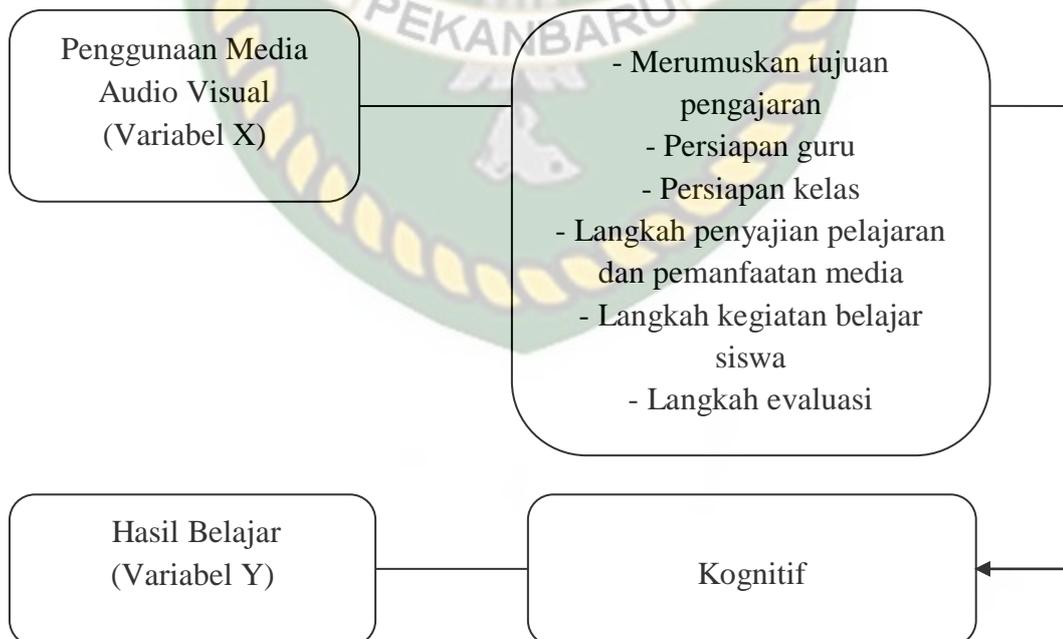
Untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut akan dilihat dalam nilai hasil tes pembelajaran Akidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pekanbaru.

Tabel 02 : Konsep Operasional Hasil Belajar Kognitif

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
Hasil Belajar	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengingat materi yang telah dipelajari. Siswa mampu menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari. Siswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari.

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu untuk memecahkan materi yang berkaitan dengan analisis. • Siswa mampu membentuk suatu pola baru. • Siswa mampu memberikan pendapat beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu

D. Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016: 64).

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pekanbaru.

